

Pengaruh Studentpreneur Pada Pembelajaran Kemandirian Wirausaha Siswa – Siswi Kelas XII Agribisnis Dan Holtikultura Di SMK Negeri 5 Jember

Ahmad Nur Mahfuda¹, Retno Murwanti¹

Universitas Muhammadiyah Jember

¹nurmahfuda@unmuhjember.ac.id, ²retnomurwanti@unmuhjember.ac.id

Diterima: 6 Juni 2022 | Disetujui: 21 Juni 2022 | Dipublikasikan: 29 Juni 2022

Abstrak

Penelitian Ini menganalisis Studentpreneur pada Pembelajaran Kemandirian Wirausaha Siswa – Siswi SMKN 5 Jember. Selama ini pendidikan telah membentuk mindset siswa menjadi generasi pencari kerja sedangkan lapangan kerja terbatas. Seharusnya perlu pembiasaan sejak dini kepada siswa untuk belajar berwirausaha (entrepreneurship). Adapun Tujuan Utama Risert ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, pemerintah dan umat Islam. Kontribusi tersebut adalah merevitalisasi Pembelajaran Kemandirian Wirausaha bagi Siswa – siswi. Metode Penelitian ini menggunakan dengan mengumpulkan data dan informasi terkait kajian masalah. Data diolah secara sistematis, disajikan dan disimpulkan. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil Risert pembahasan ini bahwa Studentpreneur Kemandirian Wirausaha merupakan model Pembelajaran alternatif penanaman jiwa berwirausaha sejak dini. Kesimpulan Risert Studentpreneur Pada Pembelajaran Kemandirian Wirausaha untuk mengembangkan, menerapkan dan mendidik siswa berwirausaha (studentpreneur) secara mandiri. Berdampak hasil prosentasi keterlibatan yaitu Aspek Kognitif (95%), Aspek Afektif (96%) dan Aspek Psikomotorik (97%) pada peserta didik melalui pengembangan dan penerapan tentang Studentpreneur Pada Pembelajaran Kemandirian Wirausaha.

Kata Kunci: *Studentpreneur, Kemandirian Wirausaha, Siswa – Siswi*

Abstrack

This study analyzes Studentpreneurs in Learning Entrepreneurial Self-Reliance for Students at SMKN 5 Jember. So far, education has shaped the mindset of students to become a generation of job seekers while job opportunities are limited. It should be necessary to familiarize students from an early age to learn entrepreneurship (entrepreneurship). The main objective of this research research is to make a positive contribution to the world of education, government and Muslims. This contribution is to revitalize Entrepreneurial Self-Learning for Students. This research method uses to collect data and information related to the study of the problem. Data is processed systematically, presented and concluded. The method of analysis used descriptive analysis. From the discussion, it can be concluded that the Entrepreneurial Self-Independence Studentpreneur is an alternative learning model for inculcating an entrepreneurial spirit from an early age. Entrepreneurial Independence Learning to develop, implement and educate entrepreneurial students (studentpreneurs) independently. The impact on the results of the percentage of involvement, namely Cognitive Aspects (95%), Affective Aspects (96%) and Psychomotor Aspects (97%) on students through the development and application of Studentpreneurs in Entrepreneurial Independent Learning.

Keywords: *Studentpreneur, Entrepreneurial Independence, Students – Siswi*

PENDAHULUAN

JAKARTA, KEMENDIKBUD. *Rabu, 17 Maret 2021 --- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)* meluncurkan Merdeka Belajar episode kedelapan: SMK Pusat Keunggulan, secara dalam jaringan (daring) di Jakarta. Program SMK Pusat Keunggulan merupakan perwujudan visi Presiden Joko Widodo terkait pembenahan pendidikan vokasi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

SMKN 5 Jember sebagai mengikuti Program Pusat Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. Sekolah yang terpilih dalam Program SMKN 5 Jember sebagai Pusat Program Keunggulan yang diharapkan menjadi rujukan serta melakukan pengimbasan untuk mendorong peningkatan kualitas lulusan dan kinerja kemandirian pembelajaran wirausaha SMK sebagai Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa di era industri 5.0 menjadi salah satu fokus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan minat kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan SMK juga didorong menjadi wirausaha yang mandiri, kreatif dan menciptakan suasana pembelajaran bernuansa inovasi dalam kemandirian wirausaha. Salah satu alternatif pembelajaran yang bagus mendorong anak-anak untuk menjadi wirausaha. Terutama anak-anak yang memiliki imajinasi yang kuat, punya mimpi besar, sebaiknya disiapkan untuk menjadi wirausaha sesuai yang telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy dalam sambutannya pada seminar SMK Menyongsong Revolusi Industri 4.0 di Geraha Utama kantor Kemendikbud, Jakarta, Kamis (21/3/2019).

Problematika bangsa Indonesia dalam menghadapi persaingan global adalah kelemahan SDM yang belum profesional dan kurang memiliki kemampuan entrepreneurship sehingga tidak mampu membuat produk bersaing dan menciptakan pekerjaan untuk memanfaatkan kekayaan alam yang ada. Lembaga pendidikan selama ini hanya menciptakan siswa atau mahasiswa pencari kerja bukan pembuat lapangan pekerjaan. Pendidikan telah berhasil membuat mindset generasi pencari kerja. Hampir semua lulusan sibuk mencari kerja sedangkan lapangan kerja sangat terbatas. Oleh karena itu pendidikan justru banyak menghasilkan pengangguran. Dengan demikian, seharusnya perlu pembelajaran dalam kemandirian wirausaha pada siswa sehingga terbentuk pembiasaan sejak dini kepada siswa untuk belajar berwirausaha atau *entrepreneurship* sehingga terwujud menjadi generasi seorang *entrepreneur*. Adanya studentpreneur ini dapat mendorong siswanya untuk memiliki jiwa studentpreneur yang professional, berdedikasi tinggi, unggul, kreatif dan inovatif melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Yuriani (2012:47) Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk mendapatkan masukan dari dunia industri berupa komponen-komponen apa yang harus ada dalam pengembangan model pembelajaran kursus kewirausahaan.

Jiwa *Studentpreneur* harus dimiliki oleh setiap orang terutama bagi siswa- siswi semua Jurusan di SMK Negeri 5 Jember yang disiapkan untuk menjadi lulusan – lulusan yang siap terjun langsung di dunia kerja dan bahkan upaya menciptakan lapangan kerja. Menumbuhkan jiwa *studentpreneur* diperlukan identifikasi diri yang

ditinjau dari beberapa aspek seperti Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik. Dikarenakan dalam pengamatan yang dilakukan di lingkungan SMK Negeri 5 Jember pada siswa kelas XII mendapatkan mata pelajaran Produktif dan Pembelajaran kewirausahaan. Dimana dalam mata pelajaran tersebut siswa diajarkan membuat produk sekaligus juga menjual produk, pendampingan dan magang. Sehingga Siswa - siswi kelas XII mampu mengidentifikasi diri tentang kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri siswa tersebut. Selebihnya siswa – siswi mendapatkan pembelajaran dan pendampingan dalam kemandirian wirausaha. Sehingga mengetahui potensi – potensi apa saja yang dapat dikembangkan untuk menjadi seorang *studentpreneur* melalui tiga Aspek yaitu: Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik.

Dalam kegiatan pembelajaran wirausaha, Peserta didik memperhatikan dan mempraktekkan diri sampai membuat lokakarya produk atau budidaya produk di bidang Agrobisnis pertanian. Hasil produk tersebut dijual ke area lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah tanpa memperhatikan aspek – aspek yang dibutuhkan seperti aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sehingga jiwa wirausaha mandiri tertanam dan terwujud pada siswa tersebut menjadi seorang *studentpreneur*.

METODE PENELITIAN

Jenis Metodologi Penelitian ini menggunakan alur penelitian dengan cara pengumpulan data, Penyajian Data, Reduksi Data dan Penarikan Kesimpulan. Sering disebut dengan penelitian noneksperimen, dikarenakan penelitian tersebut tidak melakukan control dan memanipulasi variabel di dalam penelitian. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Berdasarkan teori diatas penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan tentang obyek yang diteliti sebagaimana adanya dan berlaku pada saat itu pula, sehingga hasil penelitian saat ini belum tentu sama dengan penelitian yang akan datang. Hal ini sesuai dengan data sampel atau populasi yang akan diteliti dan tidak membuat kesimpulan secara umum. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Deskriptif, karena dalam penelitian ini hanya mengidentifikasi, menggambarkan tentang variabel yang diteliti yaitu kemampuan siswa – siswi Kelas XII SMKN 5 Jember Agrobisnis Holtikultura tahun Ajaran 2020/2021.

Tempat dan Waktu Penelitian. Obyek Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Jember yang beralamat di Jl. Brawijaya No. 55 Jubung – Sukorambi - Jember. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini dimulai dari bulan Januari – April 2022. Pemilihan SMK Negeri 5 Jember sebagai tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini sudah memiliki akreditasi A, SMK Center Of Excellence (CoE) yaitu SMK PK (Pusat Keunggulan dan SMK BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) sehingga diharapkan proses pembelajarannya dalam kemandirian wirausaha sudah berjalan dengan baik.

Subyek Penelitian. Subyek penelitian ini adalah 63 siswa kelas XII Agrobisnis Holtikultura di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2021/2022 dan guru mata pelajaran Produktif dan Noratif. Alasan pemilihan subyek tersebut dikarenakan dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Kewirausahaan dan Produktif Normatif, dimana dalam mata pelajaran tersebut hanya diberikan kepada siswa kelas XII Agribisnis Holtikultura di SMK Negeri 5 Jember yang beralamat Jl. Brawijaya 55 Jubung – Sukorambi - Jember.

Definisi Operasional Variabel. Kemampuan dapat berarti kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang meliputi tiga aspek yaitu Aspek Kognitif yang

berhubungan dengan pengetahuan, Aspek Afektif yang berhubungan dengan sikap dan aspek Psikomotorik yang berhubungan dengan tingkah laku. Sedangkan *studentpreneur* sendiri adalah sebutan bagi seorang siswa yang sekaligus menjalankan sebuah usaha yang dilakukan secara bersamaan. Jadi kemampuan *studentpreneur* adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam hal Pembelajaran Kemandirian Wirausaha yang meliputi ketiga aspek yaitu Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik.

Metode Pengumpulan Data yaitu Pengumpulan data dalam penelitian pendidikan terdiri dari dua jenis menurut Samsudi (2009: 97) yaitu: (a) teknik pengukuran (bersifat mengukur) dan (b) teknik non pengukuran (bersifat menghimpun), yang meliputi teknik angket atau kuesioner, wawancara, observasi dan dokumen. Penulisan Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data-data dan informasi Siswa – siswi dan Guru Produktif Agrobisnis Holtikultura yang terkait dengan kajian masalah yang ada dilingkungan SMK Negeri 5 Jember. Data-data dan informasi yang terkumpul kemudian dipilah-pilah dan dievaluasi guna memberikan keakuratan informasi dan analisis yang akan ditulis atau digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data Primer didapatkan dari siswa – siswi, Guru Produktif dan Guru Normatif (Mata Pelajaran Kewirausahaan) dan Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai dokumentasi atau literatur seperti buku, koran, majalah, jurnal, makalah maupu artikel di internet yang berkaitan dengan kajian penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2006: 23). Agar metode yang digunakan tepat, maka perlu disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Bila dilihat dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket, observasi pengamatan), dokumen seperti Silabus dan Laporan Kerja Siswa (*bisnis plan*). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Selain menggunakan metode angket, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara terhadap siswa – siswi, guru Kewirausahaan dan produktif normatif. Metode kuesioner (angket) digunakan untuk mengungkap data tentang Identifikasi kemampuan *studentpreneur* pada siswa kelas XII Agrobisnis Holtikultura di SMK Negeri 5 Jember.

Menurut Moh. Nazir (2005) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap. Metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan *studentpreneur* pada siswa program keahlian Agrobisnis Holtikultura Kelas XII di SMKN 5 Jember digunakan angket, untuk pengolahan data dan menganalisa data yang diperoleh disediakan, alternatif jawaban dengan dua alternatif jawaban yaitu (Ya) dan (Tidak). Instrumen ini menggunakan model skala Guttman apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. (Sugiyono 2014 : 96).

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas XII APH di SMK Negeri 5 Jember ditinjau dari aspek Kognitif memiliki kemampuan *studentpreneur Kemandirian Wirausaha* dari aspek Kognitif sebesar 95 % dari total keseluruhan indikator kemampuan *studentpreneur Kemandirian Wirausaha* berdasarkan aspek Kognitif, aspek Afektif dan Psikomotorik. Hasil persentase tersebut kemudian diidentifikasi berdasarkan total skor “Ya” dimana jumlah responden 63 siswa Kelas XII APH di SMK Negeri 5 Jember memiliki aspek Kognitif yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kemampuan *Studentprenuer Kemandirian Wirausaha* Kelas XII APH dari Aspek Kognitif

NO	Indikator	Aspek Kognitif yang dimiliki	Aspek Kognitif yang <i>tidak</i> dimiliki
1	Mengumpulkan Data / Informasi tentang pasar atau kompetitor untuk memulai Wirausaha		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kondisi Kebutuhan pasar 2. Mengetahui Produk Permintaan pasar 3. Mengetahui informasi sekitar pasar
2	Mendiskusikan produk atau ide bisnis dengan	<ol style="list-style-type: none"> a) Memikirkan tentang bagaimana Kebutuhan produk dapat dijangkau oleh pasar. b) Menentukan Lokasi Usaha c) Memeikirkan Nama Produk yang mudah diingat konsumen d) Nentukan nama perusahaan 	
3	Menulis Bisnis Plan dan Pembukuan	<ol style="list-style-type: none"> a) Perencanaan Anggaran Produksi b) Memperhatikan permtaan Pasar c) Memperhatikan Anggaran Marketing 	
4	Memulai Produksi Produk	<ol style="list-style-type: none"> a)Memperhatikan Pengadaan dan Pembuatan b)Memperhatikan produksi usaha c)Memperhatikan pengelohan, penyimpanan dan penyaluran bahan 	<ol style="list-style-type: none"> a) Terdapat beberapa belum mengetahui Tentang produksi bahan
5	Marketing atau Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengkakuasi Biaya Produksi b. Memperhatikan Biaya promosi c. Jasa Pelayanan Penjualan atau Marketing 	

Sumber : Pengolahan Data 2022

Tabel. 2 Hasil Data Persentase Kemampuan *Studentpreneur* Kemandirian Wirausaha berdasarkan Aspek Kognitif

Respoden	Kemampuan Studentprenrenur	Total Skor "Ya"	Total Jawaban Resonden	Persentase (%)
Siswa Kelas XII Agrobisnis Holtikultura XII SMK Negeri 5 Jember	Aspek Kognitif	1512	1501	95 %

Sumber : Data Angket Kuesioner 2022

Tabel. 3. Kemampuan *Studentpreneur* Kemandirian Wirausaha Siswa Kelas XII Berdasarkan Aspek Afektif

No	Indikator	Aspek Afektif yang dimiliki	Aspek Afektif yang Tidak Dimiliki
1	Mengumpulkan data / Tentang pasar sebagai competitor untuk memulai wirausaha	a) Rasa ingin tahu yang tinggi	
2	Mendiskusikan produk atau ide wirausaha dengan usaha		a. Mampu mengambil keputusan b. Menghargai pendapat dalam keputusan
3	Menulis Bisnis Plan	a. Tanggung Jawab	
4	Memulai mengembangkan produk	a. Pantang menyerah b. Mandiri c. Kreativitas dan inovasi yang tinggi d. Toleransi kegagalan	
5	Memulai memasarkan promosi	a. Kerja keras b. Jujur c. Percaya diri d. Ketekunan e. Kesabaran	c. Keyakinan diri kuat

Sumber : Pengolahan Data 2022

Tabel. 4. Hasil Data Persentase Kemampuan *Studentpreneur* Aspek Afektif

Respoden	Kemampuan Studentprenrenur	Total Skor "Ya"	Total Jawaban Resonden	Persentase (%)
Siswa kelas XII Agrobisnis Holtikultura SMK N 5 Jember	Aspek Afektif	1512	1508	96 %

Tabel. 5. Kemampuan *Studentpreneur* Kemandirian Wirausaha Siswa Kelas XII Berdasarkan Aspek Psikomotorik.

No	Indikator	Aspek Psikomotorik yang dimiliki	Aspek Psikomotorik yang Tidak Dimiliki
1	Mengumpulkan data / Analisa Tentang pasar sebagai competitor untuk memulai wirausaha	a. Melakukan tinjau lokasi usaha b. Pengadaan bahan	
2	Mendiskusikan produk atau ide wirausaha dengan usaha	a. Diskusi produk antar kelompok b. Melakukan strategi produk c. Melakukan penetapan harga produk	
3	Menulis Bisnis Plan	Menyantumkan nama produk	
4	Memulai mengembangkan produk		Mengikuti kursus
5	Memulai memasarkan promosi	a. Promosi dengan brosur b. Promosi memberitahu teman kerabat c. Memasang pamphlet d. Menawarkan produk ke masyarakat	memasang spanduk dan membuat kartu nama informasi usaha

Tabel. 6. Data Persentase Kemampuan *Studentpreneur* Kemandirian Wirausaha Aspek Psikomotorik

Respoden	Kemampuan Studentprenrenur	Total Skor "Ya"	Total Jawaban Resonden	Persentase (%)
Siswa kelas XII APH 63 Siswa	Aspek Psikomotorik	1512	1482	97 %

Persentase Hasil kemampuan *Studentpreneur Kemandirian Wirausaha* berdasarkan aspek Kognitif sebesar 89 % dari total aspek Kognitif. Apabila diidentifikasi berdasarkan aspek Kognitif siswa memiliki indikator dalam menentukan nama perusahaan, lokasi usaha, pasar yang dimasuki, memikirkan produk, memikirkan penyebaran promosi, memperhatikan produk segar dan organik, dan dalam hal anggaran promosi, mengkalkulasi biaya, serta alat *promosi* yang digunakan. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 11 % siswa tidak memiliki indikator aspek Kognitif seperti dalam hal mengetahui kondisi pasar, kebutuhan permintaan pasar, informasi pasar, saluran pendistribusian pasar, rencana pemasaran, patner yang dijak kerjasama, jumlah modal, menentukan peralatan, jenis bahan yang dibutuhkan, dan memperkirakan dana promosi usaha.

Dari Hasil Penelitian kemampuan *Studentpreneur Kemandirian Wirausaha* berdasarkan aspek Afektif. sependapat yang sama juga diberikan oleh guru Produktif *Normatif* dan *Adaptif Normatif* sehingga selaku guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa “*Mereka bertanggung jawab sesuai dengan bagian – bagian nya, Jujur, siapa yang akan duduk di keuangan, di produk dan alat. Kemudian besok dirolling, jadi semua sebagian sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing termasuk dalam marketing hasil produknya sehingga tumbuh kemandirian dalam berwirausaha*”. bahwa untuk kemampuan *studentpreneur* berdasarkan aspek Afektif yaitu sebesar 96% dari total indikator aspek tersebut. Apabila diidentifikasi aspek tersebut siswa kelas XII APH di SMK Negeri 5 Jember yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, jujur, tanggung jawab, percaya diri, pantang menyerah, mampu mengambil resiko, kerja keras.

Pada aspek Psikomotorik, siswa kelas XII APH di SMK Negeri 5 Jember memiliki *kemampuan studentpreneur Kemandirian Wirausaha* sebesar 97 % dari total indikator aspek Psikomotorik. Apabila hasil persentase tersebut diidentifikasi siswa memiliki beberapa indikator seperti melakukan strategi produk, diskusi produk, mempersiapkan lahan, melakukan tinjau lokasi, melakukan penetapan harga, pendistribusian bahan, promosi dengan brosur dan pemasaran door to door.

PEMBAHASAN

Studentpreneur Pada Pembelajaran Wirausaha adalah seorang atau peserta didik yang memiliki kemampuan dalam melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya – sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak, kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih meningkatkan pendapatan. (Sulasmu dan Moerdiyanto 2015: 18). Para calon entrepreneur, siswa, mahasiswa, dan para pengusaha sebagai tulang punggung bangsa perlu dibangkitkan semangatnya melalui pengetahuan Entrepreneurship guna memberikan wawasan, pemahaman, dan strategi dalam membangun, mengembangkan, dan memenangkan persaingan usaha sehingga diharapkan lahir entrepreneur-entrepreneur baru yang bisa menciptakan lapangan kerja guna mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Menurut Rosmiati & Donny Teguh Santosa bahwa pengusaha (*entrepreneur*) merupakan seorang yang menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya, juga seorang yang mengenalkan perubahan, inovasi, dan tantangan baru. Menurut Suryana (2014: 13) wirausahawan adalah seorang yang menciptakan suatu bisnis dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan

cara mengidentifikasi peluang untuk mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Untuk menjadi seorang *entrepreneur* perlu adanya pendidikan kewirausahaan seperti yang dikemukakan oleh Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012: 7). Dalam hal ini dibutuhkan dalam proses pembelajaran kewirausahaan sehingga dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang *studentpreneur* menurut Easty Soemanto (1999: 153), dimana untuk melatih keterampilan berwirausaha dapat dilakukan dengan mengikuti kursus – kursus atau latihan-latihan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Untuk itulah dalam memulai sebuah usaha agar bisa berhasil diperlukan beberapa aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik yang perlu diketahui oleh seorang *studentpreneur*.

Kemandirian Pada Pembelajaran Wirausaha merupakan pengembangan dari kemandirian sebagai kemampuan individu dalam bertindak laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai, “suatu kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh kepada orang lain”. Poin dari pendapat parker ini adalah kepada tidak bergantung pada orang lain secara penuh. Selain itu, seseorang yang disebut mandiri juga ia adalah pribadi yang menolak adanya keikut campurannya orang lain dalam usaha yang ia miliki sendiri (Ali, 2005).

Menurut Riyanti (2003) Kemandirian Pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru tanpa harus bergantung pada orang lain dan mampu menghadapi persaingan yang ada. Loyalitas terhadap pekerjaan yang akan dihadapinya dan kreativitasnya untuk mencapai peluang serta kesadaran terhadap profesinya, akan mengarahkan dirinya secara pasti pada kebebasannya berpikir guna mencapai keberhasilan dalam usaha yang dirintisnya. Bagaimanapun tuntutan kemandirian pribadi memiliki dua bentuk yaitu dalam pemikiran dan kewajiban. Mampu bertanggung jawab terhadap keinginan mengalokasikan sumber daya yang berharga dari dirinya sendiri.

Seseorang dapat dikatakan mandiri jika memenuhi karakter dari mandiri. Menurut Lutfiansyah (2010) mengenai karakteristik seseorang mandiri yang dapat dilihat dari beberapa hal, yakni a) Memiliki rasa tanggungjawab, maksud dari rasa tanggungjawab di sini adalah adanya rasa atau kemauan serta kemampuan dalam diri seorang individu untuk melakukan sebuah kewajiban yang ia peroleh atau emban. Selain itu, rasa atau kemauan serta kemampuan tersebut juga tak lain untuk memanfaatkan hak hidupnya secara sah dan wajar. Berkaitan dengan hak dan kewajiban sudah pasti berbicara mengenai aturan-aturan atau norma-norma hidup yang berlaku dan dipegang kuat oleh suatu kelompok masyarakat. b) tidak bergantung pada orang lain, pada dasarnya setiap orang memiliki hak yang mana dari hak dasar dan relatif tersebut terbebas dari gangguan orang lain. Seseorang yang memiliki sikap mandiri sudah pasti ia tidak akan memanfaatkan hak orang lain untuk menjadikan hak tersebut untuk dirinya dan tidak hidup di tengah-tengah hak orang lain, Berkaitan dengan poin “bergantung pada orang lain”.

Konsep Pembelajaran Kemandirian merupakan Komponen pelatihan *pendidikan pada kecakapan hidup, keadaan pengetahuan tentang responden meningkat terhadap manajemen kewirausahaan, manajemen keuangan, etika berbisnis, pengelolaan teknik pengembangan keterampilan yang di dalamnya pengembangan dalam hal product, price, place dan promotion.* Upaya Pembelajaran Kemandirian Wirausaha yaitu untuk

meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pada usia pemuda produktif salah satunya dengan melalui pendekatan pendidikan. Pendidikan nonformal salah satu jalur pendidikan yang berupaya dalam melakukan pemberdayaan terhadap pemuda produktif yakni melalui program pendidikan kecakapan hidup. Hal tersebut sejalan dengan terdapat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (3) menyatakan: "Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik".

Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru (Anwar, 2014). Kompetensi Wirausaha adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. *self knowledge* (memiliki pengetahuan tentang usaha), yaitu memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuninya. *practical knowledge* (pengetahuan praktik), yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran dan *communication skill* (keahlian berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain. Mengungkapkan ciri wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinan, dan berorientasi kemasa depan. Sementara itu, menurut Herawaty (dalam Mally, 2005) seorang wirausaha harus menguasai kemampuan dan keterampilan seperti: a) daya pikir cerdas, b) kemampuan memimpin, c) membaca dan menciptakan peluang, d) Managerial (dalam bidang SDM, pemasaran, produksi, keuangan, administrasi dan lain-lain), e) teknis dan teknologi, f) *Social engineering*, g) adaptasi dan sosialisasi (termasuk pengertian kemampuan pengendalian diri), h) komunikasi.

Berdasarkan kegiatan yang diusulkan maka luaran yang diharapkan dapat dicapai setelah pelaksanaan program riset ini antara lain:

Deskripsi Data yaitu tentang identifikasi kemampuan *Studentpreneur Pada Pembelajaran Kemandirian Wirausaha* siswa Agrobisnis Holtikultura kelas XII SMK Negeri 5 Jember yang mempunyai jumlah responden adalah 63 siswa. Penyebaran sebanyak 63 lembar dan semua kuesioner dapat dianalisis.

Berdasarkan Tabel. 5.1 Tabel Persebaran Kuesioner

Variabel	Jumlah	Kuesioner yang kembali dan diolah
Kelas XII APH 1	29	2
Kelas XII APH 2	34	3
Total Responden	63	6

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Hasil Penelitian yaitu Untuk mengetahui hasil Penelitian pada kemampuan *studentpreneur Pada Pembelajaran Kemandirian Wirausaha* siswa kelas XII APH di SMK Negeri 5 Jember digunakan angket berjumlah 45 butir pernyataan yang terdiri dari

aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, dimana masing – masing terdiri dari 2 pernyataan “Ya” atau “Tidak” dengan jumlah responden 63 siswa Kelas XII APH di SMK Negeri 5 Jember. Berikut tabel pembagian butir pernyataan ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan Tabel 5.2 Total Angket Kuesioner *Studentpreneur* sebagai berikut :

Responden	Kemampuan <i>Studentpreneur</i>	Total Pernyataan
Siswa kelas XII Agrobisnis Holtikultura kelas XII SMK Negeri 5 Jember	Aspek Kognitif	24
	Aspek Afektif	12
	Aspek Psikomotorik	9
	Total Butir Pernyataan	45

Sumber : Data Angket Kuesioner 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang *Studentpreneur Pada Pembelajaran Kemandirian Wirausaha* Siswa Agrobisnis Holtikultura Kelas XII SMK Negeri 5 Jember. Yang mempunyai jumlah responden adalah 63 siswa. Dengan menggunakan angket berjumlah 45 butir pernyataan yang terdiri dari Aspek *Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, dimana masing – masing terdiri dari 2 pernyataan “Ya” atau “Tidak”. Perlu diadakan kajian lebih sinergi antara guru dan siswa, silabus dalam kemandirian wirausaha yang didampingi oleh guru dan di fasilitasi oleh pemerintah dan sekolah setempat. Berdampak hasil prosentasi keterlibatan yaitu Aspek Kognitif (95%), Aspek Afektif (96%) dan Aspek Psikomotorik (97%) pada peserta didik melalui pengembangan dan penerapan tentang *Studentpreneur Pada Pembelajaran Kemandirian Wirausaha*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih banyak kepada LPPM UM Jember yang telah memberikan pendanaan sehingga kami bisa melaksanakan penelitian sampai selesai, kami ucapkan terimakasih juga kepada pihak sekolah SMK Negeri 5 Jember yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: ALFABETA.
- Aprilliati Eka .(2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. (Vol 2 No.3).
- Azis Fathoni .Analisis Faktor Karakteristik Entrepreneur, Karakteristik Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik UMKM Terhadap Perkembangan Usaha dengan Inovasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Badudu, J (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Bambang Suroto. (2016). Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pelaksanaa Program Unggulan Kewirausahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru*
- Hasan, Bachtir dan Setiadi. 2010. *Cara Praktis Membangun Wirausaha*. Bandung: Pustaka Rama
- Lutfiansyah, D. (2010). *Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga untuk Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Berwirausaha*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Putra, dkk. (2014). Hubungan Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang [Online]. Diakses pada 5 Januari 2017.
- Sulasmi & Moerdiyanto. (2015). Pengaruh Student Company Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Vol.22 No.3).